

## Pendampingan Manajemen Program Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-nilai Gerakan Pramuka di MAN Sampang

Munib, Badtuttamam, Moh. Faddol & Muhammad Sahri

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: [munib.cahayailmu@gmail.com](mailto:munib.cahayailmu@gmail.com), [rimbawangembel@gmail.com](mailto:rimbawangembel@gmail.com),  
[tamambadrut823@gmail.com](mailto:tamambadrut823@gmail.com), [fanasta.slalu95@gmail.com](mailto:fanasta.slalu95@gmail.com),

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka yang di dalamnya membahas tentang kurangnya karakter yang dititik beratkan kepada guru dalam membimbing anak didiknya yang dilandaskan dengan manajemen pengembangan peserta didik yang baik sehingga akan tercapai siswa yang memiliki jiwa karakter yang lebih baik di MAN Sampang. Hasil: *pertama*, perencanaan (*Planning*) proses pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan kepala sekolah yaitu bersama pembina dan guru ingin menerapkan siswa/siswi itu harus jujur, religius, toleransi, tanggung jawab, dan yang paling penting yaitu disiplin tidak hanya diterapkan kepada anggota pramuka saja tetapi kepada seluruh siswa/i MAN Sampang, dan tidak hanya diterapkan di dalam proses pembelajaran tetapi juga di luar proses pembelajaran non formal. *Kedua*, pelaksanaan (*Actuating*) program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka di MAN Sampang tidak sepenuhnya menjalankan masih ada kendala yakni masih ada anggota pramuka atau siswa/i yang gagal paham. *Ketiga*, mengevaluasi program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka di MAN Sampang berjalan dengan lancar dikarenakan melihat perubahan yang menonjol dari siswa sebelum metode baru di terapkan

**Kata Kunci:** manajemen, program pengembangan, nilai-nilai gerakan pramuka

**Abstract:** This research discusses the value-based character development program of the scout movement which discusses the lack of character that is focused on teachers in guiding their students based on good student development management so that students who have a better

character spirit in Madrasas will be achieved at MAN Sampang. The results: first, the planning (Planning) of the character development process based on the values of the scouting movement shows that in the process of implementing the principal, that is, together with the coaches and teachers who want to implement the students, they must be honest, religious, tolerant, responsible, and respectful. The most important thing is that discipline is not only applied to scout members but to all students of MAN Sampang, and is not only applied in the learning process but also outside the non-formal learning process. Second, the implementation of the character development program based on the values of the scouting movement. At MAN Sampang, it is not fully implemented, there are still obstacles, namely there are still scout members or students who fail to understand. Third, evaluating the character development program based on the values of the scout movement at MAN Sampang went smoothly due to seeing prominent changes from students before the new method was applied.

**Keywords:** management, development program, values of the scout movement

## **Pendahuluan**

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelola), sedang pelaksananya di sebut *manajer* atau pengelola.<sup>1</sup> Mengenai definisi manajemen terdapat banyak sekali Para ahli manajemen yang mendefinisikan pengertian 'manajemen'.

Namun dari sekian banyak pengertian-pengertian yang ada di sini hanya ingin menyebutkan tiga pengertian dari para ahli. *Pertama*, Menurut Muljuni A. Nurhardi, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa

---

<sup>1</sup> George R. Terry Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm. 1

proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. *Kedua*, Menurut Haiman, manajemen berfungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, Menurut G.R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>2</sup>

Karakter adalah berasal dari bahasa Yunani yang berarti *“to mark”* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, sombong, pemaarah, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral dan akhlak disebut berkarakter mulia (berakhlak mulia).<sup>3</sup> Karakter Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler Pramuka memang dijadikan sebagai kurikulum wajib pada pendidikan dasar dan menengah, diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Tujuannya agar siswa mendapatkan pendidikan nilai-nilai 4 pilar

---

<sup>2</sup> Abd.Aziz, M.Pd. I *Pengantar Manajemen Subtansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : JI. Tales II No.1 2017) hlm. 14-15

<sup>3</sup> Syaiful Anwar, *“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa”*, Jurnal Pendidikan Islam (Al-Tadzkiyyah), Vol. 7, No. 2 (November 2016), hlm. 3

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia PU., 2008), hal. 529

kebangsaan, kepemimpinan, keersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian.<sup>5</sup>

Dalam Undang-Undang Gerakan Pramuka nomor 12 tahun 2010 dan AD/ART gerakan pramuka tahun 2013, karakter ditempatkan sebagai tujuan Gerakan Pramuka yang berbunyi “membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.” Upaya itu ditandai oleh AD-ART Gerakan Pramuka BAB III Tentang Kepramukaan, untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.<sup>6</sup> Semua menu kegiatan kepramukaan memiliki kandungan ideologi Pancasila. Bertakwa, menolong, gotong-royong, bermusyawarah, dan memberikan tugas secara berkeadilan dilaksanakan dalam setiap kegiatan kepramukaan.

Gugus depan atau pangkalan merupakan garda terdepan dalam membentuk karakter kepada peserta didik melalui nilai-nilai gerakan pramuka, pengembangan karakter merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, hal itu sangat penting karena menyangkut kesamaan pemahaman, pandangan dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Samsul Bakhri dan Alam Sigit Febrianto, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Regilius*, Vol. 12, No. 1, (2018), hlm, 71. ([fill:///C:/Users/User/Download/1075-Artle Text-2469-1-10-20210227 \(26\).pdf](file:///C:/Users/User/Download/1075-Artle%20Text-2469-1-10-20210227%20(26).pdf))

<sup>6</sup> Faried Utomo. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: SEKRETARIAT KABINIT RI, 2005), HLM. 11

<sup>7</sup> Bambang SW. *Kembali Ke Gugus Depan*, (surabaya: sarbitika publising, 2016, hlm22-24

Pembina pramuka percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berubah dan berkembang menjadi lebih baik, lebih utuh, dan lebih keutamaan. Siswa MAN Sampang yang lebih aktif dalam kegiatan pramuka merupakan aset yang sangat pontesi bagi pembangunan bangsa. Untuk itu siswa/i MAN Sampang yang mengikuti kegiatan pramuka perlu dipupuk dan dibina keberadaannya agar menjadi kader pembangunan dalam semua bidang yang bermoral pancasila, dan negara.

Manajemen Program Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-nilai Gerakan Pramuka Di MAN Sampang bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka cukup memberikan pengaruh positif bagi pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, karena didukung oleh adanya program yang jelas dan terpadu dari sekolah serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Selain pengembangan karakter kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dapat mengembangkan potensi, minat, serta bakat siswa melalui aktivitas khusus.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka Siswa MAN Sampang dilatih untuk selalu disiplin seperti contoh dengan kegiatan upacara ataupun Peraturan Baris-berbaris. Kalau diperhatikan sejenak mungkin itu hanya kegiatan sepele, namun dampak yang didapat akan berimbas kepada kegiatan sehari-hari jika penanaman kedisiplinannya berhasil.

### **Metode**

Dalam pendampingan ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari orang pelaku yang diamati.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Maka dengan menggunakan jenis penelitian tersebut, peneliti mampu menjabarkan dan memahami Manajemen Program Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-nilai Gerakan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sampan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Perencanaan Program Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-nilai Gerakan Pramuka Di MAN Sampang**

Perencanaan program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka tidak hanya direncanakan oleh pihak sekolah saja akan tetapi semua guru, stekholder, wali kelas, khususnya pembina pramuka terlibat dalam program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka untuk bersama-sama membentuk karakter peserta didik salah satunya seperti; religius, tanggung jawab, toleransi, jujur, disiplin, mandiri, dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai dan mengetahui apa yang yang dikehendaki oleh sekolah.

Ekstrakurikuler pramuka, merupakan satu-satunya ekstrakurikuler yang diwajibkan dari pemerintah, dan Di MAN Sampang dijadikan program wajib bagi seluruh siswa mulai dari kelas X, XI, dan XII yang dilaksanakan pada saat semester baru di mulai, hanya saja beberapa kebijakan yang mungkin mendukung kearah pemenuhan kewajiban itu untuk bisa dilaksanakan dan diikuti oleh siswa/siswi misalnya dengan mengikuti kemah wajib minimal satu kali selama belajar Di MAN Sampang. Tentunya di dalam kemah tersebut penuh dengan muatan-muatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter berbasis nilai-nilai

gerakan pramuka, seperti keagaan, mandiri, dan sebagainya yang terpenting disini siswa bisa tau tentang pramuka terutama yang tidak pernah ikut pramuka.

Maka berkenaan dengan hal tersebut sesuai dengan teori yang ada di dalam buku Nilai karakter refleksi untuk pendidikan karangan Mohammad Mustai menjelaskan tentang perencanaan yang disebutkan kepala sekolah yaitu: *pertama*, Religius Sebenarnya, di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan itu. Rasa semacam ini sudah merupakan *fitrah* (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religious instinc*).<sup>9</sup>

*Kedua*, Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang ataupun mencuri. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.<sup>10</sup>

*Ketiga*, Tanggung jawab disosialisasikan dengan kewajiban, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. Padahal, tanggung jawab itu sepenuhnya tindakan sukarela. Ia merupakan respons kita pada kebutuhan orang lain. Jika kita lihat pada bahasa Inggrisnya, untuk 'bertanggung jawabnya' (*responsible*) berarti kita bersedia 'menjawab' (*respond*). Demikian kata Erich Fromm dalam bukunya *The Art of Loving*.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mohammad Mustafi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA), hlm. 1-2

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 12-13

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 21-22

*Keempat*, disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak(disiplin) ilmu. Di perguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan “fakultas”.<sup>12</sup>

*Kelima*, Mandiri Dalam keluarga, kemandirian adalah sifatsifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, indenpenden, kreatif, kompeten, dan seponatan. Dengan ini tampak bahwasifat-sifat itu pun ada pada anak yang percaya diri. Namun, ada hal yang membedakannya. Mandiri mempunyai konsep yang lebih luas dari pada percaya diri. Semerntara percaya diri itu berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan sifat-sifat spesifik yang orang dapat punyai, mandiri itu merujuk pada percaya diri yang orang punyai, dalam sumber-sumber yang ada pada dirinya untuk berhadapan dengan situasi apa saja.

### **Pelaksanaan Pendampingan Program Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-nilai Gerakan Pramuka Di MAN Sampang**

Siswa merupakan salah satu bagian terpenting di dalam sekolah. Sekolah tidak akan bisa hidup dan aktif manakala didalamnya tidak ada siswa. Kualitas yang baik di dalam sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah siswanya saja ada faktor lain yang sangat mempengaruhi baik tidaknya sekolah, yaitu seberapa hebat siswa-siswi yang ada di dalam sekolah menjalankan pelajaran yang sudah diberikan oleh guru dalam kegiatan sekolah atau kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup> Mohmmad Mustafi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA), hlm.



Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan yang sangat penting diterapkan oleh lembaga agar dapat memberikan pembinaan terhadap peserta didik khususnya pembinaan karakter. Dengan adanya pendidikan kepramukaan di suatu lembaga maka secara tidak langsung menanamkan karakter terhadap peserta didik. Waktu yang pas dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka yaitu diluar jam belajar mengajar mulai dari semester ganjil sampai semester genap yang dipasrahkan langsung kepada pembina pramuka. Dalam melaksanakan Pasal 16 UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Pasal 19 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Tahun 2013 dan Pasal 29 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, ditegaskan bahwa Gugus depan merupakan satuan pendidikan bagi anggota muda.

Gugus depan dalam suatu kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai peserta didik dan Pembina pramuka. Serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik. Pendidikan di gugus depan yang berpangkalan di sekolah dilaksanakan oleh pembina/orang dewasa dengan tetap berprinsip kepada Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah barang tentu merupakan hasil musyawarah gugus depan yang telah diwujudkan menjadi program kerja tahunan maupun program latihan rutin.<sup>13</sup>

Menurut teori Hariyanto mengatakan, bahwa: Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan

---

<sup>13</sup> Bambang SW Suyatno, *Kembali Kegugus Depan*, (SARBIKITA PUBLISHING, 2016), hlm. 79-80

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan.<sup>14</sup>

Pendampingan manajemen pendidikan karakter di sekolah bahwa perencanaan penanaman karakter tidak hanya berlaku kepada peserta didik saja tetapi juga berlaku kepada kepala sekolah, staf, dan para dewan guru. Maka perencanaan pendidikan karakter di sekolah harus berangkat dari visi sekolah yang akan diwujudkan pada masa yang akan datang, misi yang akan dikembangkan, nilai yang akan dimiliki, tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu, serta jenis tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter.<sup>15</sup>

### **Evaluasi Pendampingan Program Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-nilai Gerakan Pramuka Di MAN Sampang**

Mengavaluasi dalam program sangatlah dibutuhkan untuk memeberikan masuikan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program yang sudah dijalankan layak untuk diteruskan atau dihentikan. Dengan kondisi demikian maka istilah evaluasi menjadi yang lumrah di lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Sampang bahwa evaluasi selalu diadakan dalam jangka waktu 2 atau 3 bulan sekali hal ini dipakai oleh kepala sekolah selaku yang akan memimpin jalannya eavaluasi dalam suatu program dan kepala sekolah selaku pengawas guru dan kedudukan paling tinggi dalam lingkup lembaga pendidikan untuk mengetahui berjalan atau tidaknya program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka di MAN Sampang yang disana kepala sekolah selaku kamabigus akan menghadirkan semua elemen yang bersangkutan dengan jalannya evaluasi. Di sini kepala

---

<sup>14</sup> Hariyanto, *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 38.

<sup>15</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm.139

sekolah dan semua semua guru mencari konflik yang ada dalam perkembangan siswa.

Hal ini dengan teori di buku Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalamn Organisasi Pendidikan karangka Khoruil Anwar. Bahwa untuk menangani konflik ada tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan alisis konflik. Pada tahap ini dilakukan identifikasi konflik yang terjadi, untuk menentukan sumber penyebabnya dan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut. 2) Evaluasi konflik. Pada tahap ini dilakukan apakah konflik tersebut sudah mendekati titik patah, sehingga perlu diredam agar tidak menimbulkan dampak negatif. Atau konflik tersebut masdih berada ada sekitar titik kritis yang justru menimbulkan dampak positif. Atau justru baru dalam taham tersembunyi, sehingga perlu diberi stimulus agar mendekati titik kritis dan memberikan dampak positif. 3) Memecahkan konflik. Pada taha ini kepala sekolah mengambil tindakan untuk mengatasi konflik yang terjadi, termasuk memberikan stimulus jika memang konflik masih dalam tahap tersembunyi dan perlu dibuka.<sup>16</sup>

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Program Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-nilai Gerakan Pramuka Di MAN Sampang**

Setiap lembaga tentunya memiliki keinginan untuk bisa cepat dalam mencapai tujuan. Akan tetapi tercapainya tujuan tersebut tergantung dari pihak pengelola lembaga itu sendiri. Entah bagaimana tindakan yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri guna mencapai tujuannya. Ketika menjalani proses untuk mencapai tujuan tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Hal ini menjadi salah atu problematika yang harus benar-benar dikaji dan dicarikan solusi. Sebab faktor tersebut menjadi problematika dalam

---

<sup>16</sup> Sri Woro dan Marzuki. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Peserta Didik*, 69

pelaksanaan manajemen program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka di MAN Sampang.

Di MAN Sampangada beberapa faktor yang menjadi problematika terhadap penerapan manajemen program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka di MAN Sampang. faktor tersebut ada dua macam yaitu faktor pendukung dan penghambat. Untuk kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1) Faktor pendukung. Kepala sekolah atau pihak lembaga memasrahkan langsung kepada pembina pramuka selaku unjung tombak ekstrakurikuler pramuka pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka di MAN Sampang. 2) Faktor penghambat: a) Kurangnya fasilitas yang disediakan oleh lembaga kepada anggota pramuka di MAN Sampang salah satunya ruangan pramuka; b) Kurangnya biaya atau dana sehingga menjadi penghambat untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka; c) Kurangnya dukungan dari dewan guru ketika mengadakan kegiatan pramuka seperti kemah tamu ambalan, dan kemah kenaikan tingkat; d) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN Sampang; e) Jarak tempuh rumah peserta didik yang sangat jauh dengan sekolah sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler pramuka; dan f) Banyak peseta didik yang dari pondok pesantren sehingga menjadi penghambat untuk ikut ekstrakurikuler pramuka.

### **Penutup**

1. Perencanaan program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka Di MAN Sampangdi bentuk serta dirancang dengan baik dan tetata rapi. Hadirnya semua elemen yang bisa membantu tersusunnya rencana merupakan upaya dari kepala sekolah demi terwujudnya perencanaan program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan

- pramuka yang matang dan siap diberikan kepada peserta didik khususnya anggota pramuka di MAN Sampang.
2. Pelaksanaan program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka Di MAN Sampang bukan hanya berlaku pada siswa yang ikut ekstrakurikuler pramuka saja tetapi kepada siswa yang tidak ikut apa lagi pramuka saat ini menjadi program wajib di lembaga, dan berlaku juga kepada Guru sebagai panutan yang akan ditiru oleh siswa-siswi sepastasnya melaksanakan terlebih dahulu. Agar pengembangan karakter berbasis nilai-nilai pramuka terwujud dalam jiwa peserta didik. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan yang sangat penting diterapkan oleh lembaga agar dapat memberikan pembinaan terhadap peserta didik khususnya pembinaan karakter.
  3. Evaluasi program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka Di MAN Sampang dilaksanakan dengan waktu yang tepat. Tepat disini bermaksud tidak merusak program yang sudah di rencanakan sebelumnya. Evaluasi selalu diadakan dalam jangka waktu 2 atau 3 bulan sekali hal ini dipakai oleh kepala sekolah agar masalah yang ingin dievaluasi itu benar-benar harus diubah atau tidak dan kepala sekolah akan menghadirkan semua elemen yang bersangkutan paut dengan jalan evaluasi.
  4. Faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Program Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-nilai Gerakan Pramuka di MAN Sampang. Faktor pendukung Kepala sekolah atau pihak lembaga memasrahkan langsung kepada pembina pramuka selaku ujung tombak ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan karakter berbasis nilai-nilai gerakan pramuka di MAN Sampang. Faktor

penghambat Kurangnya fasilitas yang disediakan oleh lembaga kepada anggota pramuka di MAN Sampang salah satunya ruangan pramuka. Kurangnya biaya atau dana sehingga menjadi penghambat untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kurangnya dukungan dari dewan guru ketika mengadakan kegiatan pramuka seperti kemah tamu ambalan, dan kemah kenaikan tingkat.

### Referensi

- Aziz. AbdM.Pd. I *Pengantar Manajemen dan Subtansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : JI. Tales II No.1 2017)
- Anwar ,Syariful “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Islam (Al-Tadzkiyyah)*, Vol. 7, No. 2 (November 2016)
- Bambang SW Suyatno, *Kembali Kegugus Depan*, (SARBIKITA PUBLISHING, 2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia PU., 2008)
- Hambali dan Muallimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2020)
- Hariyanto, *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Jakarta: Gramedia 2011)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mustafi, Mohmmad *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA)
- Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rafika Aditama)

Bahri Samsul dan Alam Sigit Fedrianto, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Ppramuka Dengan Tingka Religius.*

Bambang SW Suyatno, *Kembali Kegugus Depan*, (SARBIKITA PUBLISHING, 2016)

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Jakarta: Gramedia 2011)